

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi juga menyebabkan sistem politik di Indonesia mengalami perkembangan di tatanan politiknya. Dampak dari perkembangan politik dirasakan oleh masyarakat mulai dari bentuk hingga proses politiknya. Meskipun demikian, politik berpengaruh berbeda-beda pada setiap orang. Politik adalah dunia tersendiri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Eksistensi politik dalam lingkungan kesehariannya selalu memberikan warna yang berbeda terhadap berbagai aspek kehidupan (Sulton, Sunarto, and Mahardhani 2022). Semua warga negara harus mampu memiliki kesadaran politik dan paham dunia perpolitikan. Sikap politik masyarakat dalam segala aktivitas politik yang dilakukan sangat penting untuk mendukung proses kerja pemerintahan dan pelaksanaan fungsi birokrasi penyelenggaraan pemerintahan baik dari tingkat pusat maupun daerah atau desa (Harahap 2016).

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pemerintahan di desa itu penting karena itu pengisian jabatan atau kepemimpinan kepala desa menjadi suatu kegiatan yang wajib dan harus dilakukan. Pemilihan kepala desa (pilkades) merupakan salah satu instrumen demokrasi desa. Dalam pemilihan kepala desa terjadi suatu fenomena dukung mendukung, terkait dengan fenomena tersebut menarik untuk diteliti mengenai bagaimana sikap politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Karena itu sikap politik warga negara pada masyarakat yang dibentuk oleh pengetahuan dan pemahamannya menjadi sangat penting, karena akan menentukan sikap politik warga negara.

Sikap adalah jenis kecenderungan yang digunakan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Bisa disebut juga kesiapan yang dimaksud yaitu kecenderungan potensial yang digunakan bereaksi dengan cara tertentu jika individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki

terjadinya respons. Sikap juga bisa dikatakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang dan terhadap suatu stimulus atau objek. Padahal sikap berkonotasi dengan kecukupan tanggapan untuk rangsangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yaitu tanggapan emosional untuk rangsangan sosial (Setianingsih and Putri 2017).

Sikap ialah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, serta merasakan terhadap suatu objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap memiliki kekuatan pendorong, tidak hanya catatan di masa lampau. sikap juga yang akan memastikan seorang mendukung dan menentang terhadap sesuatu, apa yang mereka sukai, yang diharapkan, diinginkan serta lebih unggul dari yang dihindari (Aragon 2017).

Secara etimologis, politik dari kata Yunani polis dengan arti negara kota, makna yang harus dikembangkan atau diturunkan dari kata lain adalah *polities*. kewarganegaraan berarti seseorang menjadi warga negara dan politisi. Kata lainnya adalah politik merupakan hal yang menyangkut warga negara (Djuyandi 2020). Sikap yang dimiliki oleh masyarakat yang dipergunakan mendukung atau tidak mendukung suatu objek sangat berkaitan dengan aspek politik.

Politik yaitu rangkaian acara di sistem politik atau negara yang terlibat dalam penentuan tujuan-tujuan tersebut. Membuat tujuan tentang tujuan sistem. Kebijakan melibatkan pemilihan di beberapa alternatif dan menetapkan opsi untuk tujuan yang akan digunakan. Maka dari itu, bisa dipahami jika sikap politik masyarakat yaitu suatu keadaan yang mengikuti situasi politik di era sekarang. Mengatur serta memilih sumber untuk melacak pemilu perlu juga disadari jika pemahaman politik negara itu penting. Masyarakat juga memiliki sikap politik yang berbeda-beda, diawali dari keinginan, partisipasinya dan mengkritisi dunia perpolitikan saat ini, aktif untuk berpartisipasi pemilu, iba terhadap kecurangan-kecurangan serta berpartisipasi di demokrasi Indonesia (Aragon 2017).

Politik ialah suatu interaksi antara dari masyarakat ke pemerintah, dari tahap pembuatan hingga pelaksanaan keputusan-keputusan yang terikat

mengenai kepentingan semua masyarakat yang tinggal di wilayah yang sama. Dengan demikian, sikap politik ialah kerelaan dan keinginan untuk melakukan terkait model dalam interaksi dari pemerintah ke masyarakat mengenai suatu penetapan tujuan serta realisasi keinginan berdasarkan kegiatan yang diarahkan untuk upata pemerintah ke pemerintah dan komunitas (Djuyandi 2020).

Sikap politik tergantung pada isu-isu politik, gagasan, institusi dan peristiwa para pemimpin. Meskipun sikap lebih permanen daripada pikiran atau suasana hati, mereka cenderung berubah seiring waktu dan cenderung dipengaruhi oleh berbagai macam motif, tergantung dari kondisi atau peristiwa yang mendukung dan melatarbelakanginya. Tentunya sikap politik masyarakat terbentuk dengan tidak sendirinya, pastinya melalui beberapa faktor yang menentukan sikap politik masyarakat diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa sebagai alat komunikasi, lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan, serta faktor kontak emosional (Retnawati, Suntoro, 2014).

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Malisa Ladini, 2016) tentang “Sikap politik petani dalam pilkada Kabupaten Semarang 2015 di Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus” dapat ditunjukkan bahwa petani di Desa Pringapus aktif dalam kelompok tani dengan sikap politik terhadap politik. Partai politik umum atau partai adalah pembawa kandidat terbaik dalam pemilihan Kabupaten Semarang 2015, pengetahuan dan pemahaman tentang partai politik, perasaan mereka terhadap partai politik dukungan mereka, pandangan mereka tentang pemilihan partai politik prihatin dengan nasib petani, tidak seperti yang tidak aktif dalam kelompok tani dengan sikap politik yang lebih buruk, yang kenalannya tidak mengerti partai politik, perasaan tidak suka dengan partai politik, dan pendukungnya bingung. Petani Pringapus memiliki sikap politik yang baik jika mereka aktif dalam kelompok tani, mengetahui pemahaman pasangan calon, serta terikat secara emosional terhadap kampanye, penjabaran pasangan calon

dan cenderung memilih pasangan calon untuk memberikan pendapat. Pendekatan sebaliknya, petani yang tidak aktif di kelompok tani, sikap politiknya kurang baik, perasaan tidak suka terhadap pasangan calon dan pengalaman pribadi kurang baik

Selanjutnya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Ratih Saraswati, 2015) tentang “Fenomena Politik Soroh Terhadap Sikap Politik Organisasi MGPSSR dalam Pilkada Serentak Kabupaten Karangasem Tahun 2015”. Adapun pemilihan judul tersebut dilatar belakangi dengan adanya keberadaan soroh yang memiliki tradisi serta nilai ikat antar semetonnya dan disadari potensial sebagai faktor untuk meraih kesuksesan dalam ajang pemilihan tingkat lokal dengan meraih simpati warga Pasek(MGPSSR).

Studi pendahuluan telah peneliti lakukan di Desa Jetis Lor Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, menunjukkan bahwa dalam pemilihan kepala desa ada fenomena yang menarik yaitu opini yang berkembang bahwa kepala desa yang sebelumnya itu baik, sehingga ada opini bahwa kepala desa tersebut akan dipilih untuk periode selanjutnya, tetapi faktanya masyarakat memilih kepala desa yang baru. Dari fenomena tersebut menarik untuk diungkap apa yang menjadi penyebab masyarakat menjatuhkan sikap politiknya atau pilihannya kepada calon kepala desa yang baru.

Selanjutnya berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai masalah diatas dengan judul “Faktor-faktor yang menentukan sikap politik masyarakat dalam pemilihan umum di Desa Jetis Lor Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap politik masyarakat di Desa Jetis Lor ?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap politik masyarakat di Desa Jetis Lor?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Untuk mengetahui sikap politik masyarakat Desa Jetis Lor
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap politik masyarakat di Desa Jetis Lor.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan serta ilmu yang diperlukan selama menjadi mahasiswa.
2. Bagi Kepala Desa, bisa menjadi bahan evaluasi untuk menerapkan strategi yang digunakan dalam pemilihan umum
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Khususnya S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

